

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mempelajari ilmu tentang listrik bukan hanya menguasai kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan penguasaan prosedur atau metode ilmiah. Dengan adanya persepsi demikian, memperkuat anggapan siswa terhadap pelajaran dasar kompetensi kejuruan sebagai cabang ilmu yang sulit dipahami dan membosankan. Sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dan dasar kompetensi kejuruan menjadi kurang menarik bagi siswa, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil observasi peneliti di SMK N 2 Rantau Utara pada tanggal 15 November 2015 menunjukkan sebagian siswa berpendapat bahwa mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan kurang menarik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Sehingga akan membuat siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena pembelajaran masih berpusat pada guru menyebabkan kesempatan siswa dalam berdiskusi masih kurang. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif. Dan hasil belajar siswa menurun.

Pengalaman peneliti ketika mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) pada tahun ajaran 2014 / 2015 semester ganjil, siswa-siswa cenderung lebih bersemangat mengikuti pelajaran ketika peneliti menyajikan

materi dengan model-model pembelajaran kooperatif dibandingkan dengan hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat siswa pada proses pembelajaran dibutuhkan kreatifitas guru dalam menyesuaikan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya tersebut dilandasi akan kesadaran betapa pentingnya pendidikan dalam pengembangan SDM. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor guru. Sebagai fasilitator, guru berperan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran (Sanjaya, 2008 : 4).

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Wena, 2011 : 2-3).

Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang mudah diterapkan. *Talking Stick* atau tongkat berbicara merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (Istarani, 2011: 89). Model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Pada model ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian ketua kelompok menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Model ini

juga menarik digunakan dalam pokok bahasan pengukuran komponen elektronika. Model kooperatif ini juga mampu meningkatkan partisipasi dan interaksinya didalam proses belajar mengajar (Suprijono, 2011 : 109).

Berdasarkan penelitian Khotimah (2015 : 37), terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Dalam penelitiannya, siswa lebih antusias dan lebih bersemangat atau termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar karena menggunakan kedua model tersebut. Dengan peningkatan 61,5% pada tipe *talking stick* dan 74,5 % pada tipe *snowball throwing*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan melihat hasil belajar siswa dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Pengukuran Komponen Elektronika Antara Yang Dibelajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dan Tipe *Snowball Throwing* Siswa Kelas X SMK N 2 Rantau Utara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang diidentifikasi di SMK N 2 Rantau Utara sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Siswa merasa bosan, mengantuk, dan kurang bersemangat saat proses belajar mengajar.
3. Kesempatan siswa untuk berdiskusi masih kurang.
4. Strategi pembelajaran

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Materi pelajaran adalah pengukuran komponen elektronika
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan *Snowball Throwing*

### **D. Rumusan Masalah**

Apakah hasil belajar pengukuran komponen elektronika yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pengukuran komponen elektronika yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* siswa kelas X SMK N 2 Rantau Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah hasil belajar pengukuran komponen elektronika yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pengukuran komponen elektronika yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* siswa kelas X SMK N 2 Rantau Utara.

### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, antara lain:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan

dengan strategi pembelajaran pengukuran komponen elektronika. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau teori untuk lanjut penelitaian yang relevan.

2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat :
  - a. Untuk mengungkap secara empiris ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap strategi pembelajaran terhadap hasil belajar memahami pengukuran komponen elektronika
  - b. Manfaat bagi pendidik adalah membantu para pendidik khususnya SMK N 2 Rantau Utara dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran manfaat khususnya dalam bidang elektronika.
  - c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Secara umum penelitian ini bermanfaat sebagai panduan dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran dan panduan dalam memperhatikan karakteristik internal siswa yang berturut menunjang hasil belajar siswa.